

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR
KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020**

Deasy Femayona Devi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Al-Khairiyah
Email : deasy.eci2@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of dividend policy and firm size on firm value in the cosmetic sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The method used in this study is a quantitative method. The sample used in this study were 6 companies. The sampling technique used is purposive sampling. Sources of data used in this study is secondary data. Data analysis was performed using SPSS Version 23. The results of this study reveal that 1) dividend policy does not have a significant positive effect on firm value in the right cosmetics sub-sector manufacturing company as evidenced by tcount of 0.179 ($0.179 < 3.183$) and a significance value of 0.859 ($0.859 > 0.05$). 2) company size has a negative effect on firm value in the cosmetics sub-sector manufacturing company, this is evidenced by tcount -2,909 ($-2,909 < 3.184$) and a significance value of 0.007 ($0.007 < 0.05$). 3) dividend policy and firm size have a positive influence on firm value in the cosmetic sub-sector manufacturing companies, this is evidenced by fcount of 4.280 ($4.280 < 6.94$) and a significance value of 0.24 ($0.24 > 0.05$).

Keywords: Dividen Policy; Company Size; Company Value.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi era globalisasi saat ini, berkembang dengan sangat cepat dan persaingan pada dunia bisnis dan ekonomi yang semakin keras telah membuat perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Para pelaku usaha dituntut untuk lebih kreatif dan mempunyai keunggulan yang kompetitif dibanding dengan para pesaingnya. Banyak pertimbangan yang harus difikirkan oleh investor sebelum melakukan investasi dalam suatu perusahaan. Investor didalam menilai baik buruknya perusahaan dilihat dari nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat penting lantaran mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut bernilai bagi investor. Investor sangat mempertimbangkan untuk menentukan perusahaan dalam penanaman modal. Perusahaan diminta melakukan peningkatan nilai perusahaan tersebut, sebab nilai perusahaan adalah faktor yang membuat investor-investor mempertimbangkan untuk melakukan penanaman modal (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Menurut Sukirni dalam (Utami dan Husna, 2021) tingginya nilai perusahaan terlihat dari tingginya harga pasar saham. Nilai perusahaan merupakan harga saham yang siap dibayarkan calon konsumen (investor) jika perusahaan dijual. Nilai sebuah perusahaan begitu penting untuk seseorang yang memiliki perusahaan sebab itu adalah persepsi investor pada tingkat berhasilnya kinerja perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar atau harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli sebagai harga saham atas perusahaan itu sendiri. Harga saham berarti harga yang

bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lebar saham, karena perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimal apabila harga perusahaan saham meningkat (Solikah, 2021).

Menurut Wiagustini dalam (Yanti dan Darmayanti, 2019) secara normatif salah satu tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan akan selalu menunjukan kepada calon investor penampilan baik tentang nilai perusahaan akan berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya, agar perusahaan mereka tepat sebagai alternative investasi (Solikah, 2021).

Nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar atau harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli sebagai harga saham atas perusahaan itu sendiri. Harga saham berarti harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lebar saham, karena perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimal apabila harga perusahaan saham meningkat. Menurut Brigham & Houston dalam (Agatha dan Irsad, 2021) nilai perusahaan dikatakan baik apabila kinerja keuangan perusahaan baik, hal tersebut merupakan cerminan dari harga saham. Oleh karena itu manajemen perusahaan akan selalu berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan sekaligus terjadinya peningkatan kesejahteraan pemegang saham hal ini akan terlihat dari harga saham perusahaan yang mengalami peningkatan.

Sedangkan nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah *go public*, dan dapat ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dari listing price. Nilai perusahaan penting bagi perusahaan

untuk menarik minat investor dalam menanamkan modalnya. Dalam hal ini, perusahaan melakukan berbagai strategi dengan meningkatkan keunggulan yang dimiliki sebagai usaha pencapaian tujuan perusahaan (Oktaviarni, et al., 2019).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan PBV. Alasan menggunakan PBV sebagai *proxy* dari nilai perusahaan karena PBV dianggap lebih melihat pada keadaan/kondisi sebenarnya dari sebuah perusahaan karena melihat dari sisi ekuitas/modal perusahaan. Investor akan lebih menghargai apa yang terlihat di dalam laporan keuangan. Selain itu, PBV tidak membicarakan tentang resiko investasi maupun lama waktu pengembalian *return* (Gunawan, 2020). Berikut ini merupakan nilai tabel rata-rata perkembangan *Price Book Value* (PBV) perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020.

Tabel 1
Rata-rata *Price Book Value* Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Kosmetik yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan	Nilai PBV (<i>Price Book Value</i>)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Akasha Wira Internasional Tbk	9,82	1,23	1,12	1,08	1,22
2	Kino Indonesia Tbk	0,02	0,01	0,01	0,02	0,02
3	Martina Berto Tbk	0,44	0,34	0,44	0,42	0,17
4	Mustika Ratu Tbk	0,24	0,24	0,20	0,17	0,21
5	Mandom Indonesia Tbk	0,01	0,00	0,02	0,10	0,06
6	Unilever Indonesia Tbk	0,16	0,82	0,45	0,60	0,52
Rata-rata		1,71	0,44	0,37	0,39	0,36

Sumber:

www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com (data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat pergerakan rata-rata PBV pada periode 2016-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 nilai PBV berada di titik tertinggi selama periode pengamatan sebesar 9,82 oleh Akasha Wira Internasional Tbk, sedangkan titik terendahnya ada pada tahun 2017 sebesar 0,00 oleh Mandom Indonesia Tbk. Nilai rata-rata PBV tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,27, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,07, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,02, dan di tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 0,03. Hal ini disebabkan karena harga perlembar saham dan nilai buku perlembar saham mengalami fluktuasi.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Musthafa, 2017:141).

Rumus mencari kebijakan dividen adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan besar kecilnya jumlah modal yang perusahaan gunakan, total aset yang perusahaan miliki, dan total penjualan yang perusahaan peroleh. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi memiliki akses yang mudah karena telah mempunyai

kedudukan yang kuat pada pasar modal sehingga perusahaan yang memiliki skala ukuran yang besar dapat dengan mudah mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal yang selanjutnya perusahaan dapat memperoleh laba/keuntungan yang maksimal guna meningkatkan nilai perusahaan menurut Lani dan Sugeng (2022).

Rumus mencari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Aktiva})$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Pasar akan percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang dengan adanya peningkatan nilai perusahaan menurut Silvia (2019).

Rumus mencari nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

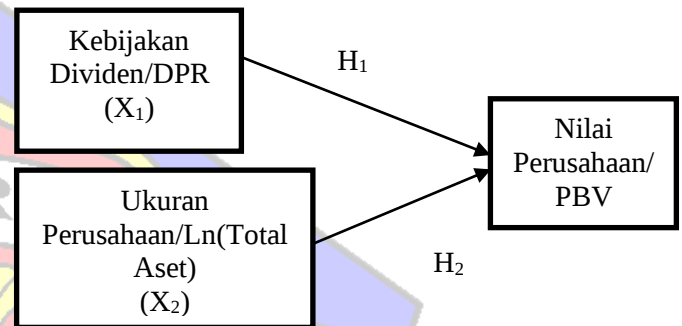
$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Signalling Theory

Menurut Brigham & Houston dalam Amaliyah dan Herwiyanti (2020) isyarat atau *signal* adalah tindakan yang di ambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal-sinyal yang di berikan berupa informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yakni pemegang saham. Informasi ini penting bagi para

investor dan para pelaku bisnis karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masalalu, saat ini maupun masa depan bagi kelangsungan dan efeknya bagi perusahaan.

Kerangka Penelitian



Gambar 1
Kerangka Penelitian

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. *Price to Book Value* sub-sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 mengalami fluktuasi.
2. Dividen yang dibagikan perusahaan tinggi tentu akan menguntungkan bagi investor, tapi di pihak perusahaan justru akan memperlemah internal *financial* karena dapat memperkecil untang ditahan.
3. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar laba yang harus diperoleh, serta semakin tinggi ekspektasi para investor sehingga dapat memicu manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba.
4. Harga perlembar saham dan nilai buku perlembar saham mengalami fluktuasi

5. Terdapat perbedaan pada hasil penelitian terdahulu

Berdasarkan Identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menganalisis:

1. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan Manufaktur subsektor Kosmetik.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan Manufaktur sub-sektor Kosmetik.

3. Pengaruh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan Manufaktur sub-sektor Kosmetik.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Sektor Kosmetik pada tahun 2018-2020 yaitu sebanyak 7 perusahaan.

Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dengan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah 6 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kebijakan dividen dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas (*independen*) dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat (*dependen*). Sampel dalam penelitian ini yaitu 6 perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang telah melaporkan laporan keuangannya secara berkala. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, maka data tersebut

peroleh dari *website* BEI yaitu www.idx.co.id. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Excel dan SPSS 23 untuk mendapatkan hasil dari data yang diolah guna menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis yang ada.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	30	.16	65.68	4.0760	11.81156
Ukuran Perusahaan	30	13.55	29.29	23.6693	6.18340
Nilai Perusahaan	30	.00	9.82	.6870	1.76679
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23, 2022

Variabel Kebijakan Dividen (X1) memiliki sampel (N) sebanyak 30, dengan nilai minimum (terkecil) 0,16 , nilai maximum (terbesar) 65,68 , dan mean (nilai rata-rata) 4,0760 , *Standar Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 11,81156.

Variabel Ukuran Perusahaan (X2) memiliki sampel (N) sebanyak 30, dengan nilai minimum (terkecil) 13,55 , nilai maximum (terbesar) 29,29 , dan mean (nilai rata-rata) 23,6693 , *Standar Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 6,18340.

Variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki sampel (N) sebanyak 30, dengan nilai minimum (terkecil) 0,00 , nilai maximum (terbesar) 9,82, dan mean (nilai rata-rata) 0,6870 , *Standar Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 1.76679.

Hasil Uji Heteroskedastisitas**Hasil Uji Multikolonieritas****Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas**

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kebijakan Dividen	.972	1.029
	Ukuran Perusahaan	.972	1.029

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23, 2022 Sebuah model regresi linier dikatakan tidak mengalami masalah multikolonieritas ketika mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10. Dari tabel diatas diketahui bahwa kebijakan dividen memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,972 > 0,1 dan VIF 1,029 ≤ 10, ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* 0,972 > 0,1 dan VIF 1,029 ≤ 10. Dengan demikian tidak ada multikolonieritas dalam data pada penelitian in

Hasil Uji Normalitas**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.05130176
Most Extreme Differences	Absolute		.129
	Positive		.129
	Negative		-.113
Test Statistic			.129
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23, 2022.

Hasil uji normalitas dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi (Asymp. Sig) > 0,05. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.852	.331		2.573 .016
	X1_2	.000	.000	-.092	.481 .634
	X2_2	-.001	.001	-.081	.422 .676

a. Dependent Variable: ABS2

sumber : hasil pengolahan data SPSS 23, 2022

Pada tabel diatas diketahui bahwa hasil signifikansi kebijakan dividen sebesar 0,634 > 0,05 dan ukuran perusahaan 0,676 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi linear pada penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.491 ^a	.241	.184	1.59551	1.787

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, kebijakan dividen

b. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 23, 2022

Tabel diatas menunjukkan hasil *Durbin Watson* sebesar 1,787. Dalam penelitian ini sampel penelitian sebanyak 30 sampel, dan yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel Y yaitu kebijakan dividen dan ukuran perusahaan. Sehingga dalam tabel *Durbin Watson* nilai dl 1,283 dan nilai du yaitu 1,566 kurang dari nilai dw yaitu 1,787.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Apabila nilai d yang tergolong pada jarak nilai $d < d_{\text{tabel}}$, dikatakan tidak terjadi korelasi. Nilai d_{tabel} pada tabel 1,566 < 1,787 < 2,434. Jadi, $d < d_{\text{tabel}}$. Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi dalam data pada penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.015	1.174		3.419	.002
Kebijakan Dividen	.005	.025	.030	.179	.859
Ukuran Perusahaan	-.141	.049	-.495	-2.909	.007

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pengujian Hipotesis**Tabel 6. Hasil Uji t**

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.015	1.174		3.419	.002
Kebijakan Dividen	.005	.025	.030	.179	.859
Ukuran Perusahaan	-.141	.049	-.495	-2.909	.007

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Variabel Kebijakan Dividen memiliki t hitung bertanda positif sebesar 0,179. Hal ini menunjukkan t hitung < t tabel (0,179 < 3,182). Variabel kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi bertanda positif sebesar 0,859. Hal tersebut menunjukkan nilai signifikan > α (0,859 > 0,05). Hasil pengujian parsial bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor kosmetik yang terdaftar di BEI.

Variabel ukuran perusahaan memiliki t hitung bertanda negatif sebesar -2,909, hal ini menunjukkan t hitung < t tabel (-2,909 < 3,182). Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007. Hal tersebut menunjukkan nilai signifikansi < α (0,007 < 0,05). Hasil pengujian parsial bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor kosmetik yang terdaftar di BEI.

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS
23, 2022

Berdasarkan output diatas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 4,015 yang bernilai arti bahwa apabila X_1 dan X_2 dianggap nol maka Nilai Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 4,015. Kebijakan Dividen (X_1) memiliki nilai koefisien berganda sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Kebijakan Dividen (X_1) mengalami penurunan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,005, dengan asumsi bahwa Kebijakan Dividen (X_1) tetap atau konstan. Ukuran Perusahaan (X_2) memiliki nilai koefisien berganda sebesar -0,141. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Ukuran Perusahaan (X_2) mengalami penurunan terhadap Nilai Perusahaan sebesar -0,141, dengan asumsi bahwa Ukuran Perusahaan (X_2) tetap atau konstan.

Hasil Uji Simultan (Uji F)**Tabel 8. Hasil Uji F**

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21.792	2	10.896	4.280	.024 ^b
Residual	68.732	27	2.546		
Total	90.525	29			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS
23, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 23 diperoleh F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} dalam penelitian ini untuk tingkat signifikansi diambil 5% uji dua pihak dengan dk (derajat kebebasan) pembilang = k dan dl (derajat kebebasan) penyebut = $n-k$. Hasil uji F yang terdapat pada tabel 17 diatas ini menunjukkan bahwa nilai F hitung bertanda positif sebesar 4,280 hal ini menunjukkan bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($4,280 < 6,94$). Nilai signifikansi sebesar 0,24. Hal tersebut menunjukkan nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,024 > 0,05$). Dengan demikian kesimpulan hipotesis statistiknya adalah: Terdapat pengaruh Positif Signifikan antara Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Hasil Uji Koefisiensi Determinan (R^2)

Table 9. Hasil Uji Koefisiensi Determinan (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.184	1.59551

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 23, 2022

Hasil koefisien determinan (R^2) yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 0,241 atau 24,1%. Artinya bahwa variabel independen yaitu kebijakan dividen dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 24,1% sedangkan sisanya 75,9% ($1 - 0,241 = 0,759$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel X_1 yaitu kebijakan dividen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Manufaktur sub-sektor Kosmetik yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020. Hal ini dikarenakan t_{hitung} kebijakan dividen sebesar 0,179 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,859. Dari nilai t_{tabel} diperoleh 3,182 artinya $0,179 < 3,182$ dan signifikansi $0,859 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kebijakan dividen menyebabkan pengurangan laba yang dapat diolah kembali sebagai operasi perusahaan. Perusahaan yang membagikan dividen yang rendah mengakibatkan menguatnya dana internal dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel X_2 yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur sub-sektor Kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini dikarenakan t_{hitung} ukuran perusahaan bertanda negatif sebesar -2,909 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007. Dari nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 3,182 artinya $-2,909 < 3,182$ dan signifikansi $0,007 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber dana baik dari internal maupun eksternal.

Pengaruh Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 yaitu kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terdapat pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini dikarenakan F_{hitung} bertanda positif sebesar 4,280 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,24. Dari nilai f_{tabel} sebesar 6,94 artinya $4,280 < 6,95$ dan signifikan $0,24 < 0,05$ maka dengan ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel bebas (kebijakan dividen dan ukuran perusahaan) tersebut terdapat pengaruh positif terhadap variabel terikat (nilai perusahaan).

KESIMPULAN

Kebijakan dividen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor kosmetik hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 0,179 ($0,179 < 3,184$) dan nilai signifikansi sebesar 0,859 ($0,859 > 0,05$). Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor kosmetik hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} -2,909 ($-2,909 < 3,184$) dan nilai signifikansi sebesar 0,007 ($0,007 < 0,05$). Kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor kosmetik hal ini dibuktikan dengan F_{hitung} sebesar 4,280 ($4,280 < 6,94$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 ($0,024 < 0,05$).

REFERENSI

- Oktaviarni, F., Murni, Y. & Suprayitno, B., 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Vol. 9, No. 1*, pp. 1-16.
- Sugiyono, 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Akbar, F. & Fahmi, I., 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol. 5, No 1*, p. 20.
- Fista, B. F. & Widyawati, D., 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen Pertumbuhan Penjualan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Vol 6, No 5*.
- Zuraida, I., 2019. Pengaruh Struktur Modal Ukuran Perusahaan Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Volume 4, No. 1*.
- Suriyani, M., Paramita, P. D. & Andika, A. D., 2022. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Kosmetik dan

- Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Journal Of Accounting*.
- Astika, I. G., Suryandari, N. N. A. & Putra, G. B. B., 2019. Pengaruh Profitabilitas Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Seminar Nasional INOBALI*.
- Oktaviani, T. & S., 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan Leverage Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Exchall Vol. 4, No. 1*.
- Aprianto, M. A. d., Muttaqin, N. & Anshori, M. Y., 2020. Pengaruh Kebijakan Investasi Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018). *Jurnal Ecopreneur Vol.3, No.2*.
- Rachmawati, R., 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- R. & Munawaroh, A., 2021. Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institusional Kebijakan Dividen Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*.
- Indonesia, I. A., 2019. *Manajemen Keuangan*. Jakarta Pusat: IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia).
- Amaliyah, F. & Herwiyanti, E., 2020. Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5 (1).
- Darmawan, 2018. *Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen Teori dan Praktiknya Di Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Indrarini, S., 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Dewi, L. A. & Praptoyo, S., 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*.
- Agatha, N. A. & Irsad, M., 2021. Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Iliah Akuntansi dan Humaika*.
- Solikhah, E. R. M., 2021. Pengaruh Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI 2016-2020). *Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang*.

- Yanti, I. G. A. D. N. & Darmayanti, N. P. A., 2019. Pengaruh Profitabilitas Ukuran Perusahaan Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen* .
- Utami , M. A. & Husna, N., 2021. Pengaruh Leverage Profitabilitas Ukuran Perusahaan Earning Per Share (EPS) dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Doctoral dissertation, Universitas Bung Hatta*.
- Wardhana, N., 2020. The Effect Of Profitability Likuidity Leverage Firm Size And Dividend Policy On Fir Value (Study on BUMN Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2015-2018). *Prosding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 3..
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M. & Pramesti , I. G. A. A., 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas Kebijakan Dividen Akuntansi Lingkungan Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma Vol. 3 No 1*.
- Nanda, T. R., 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan Leverage Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). *Doctoral dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Musthafa, 2017. *Manajemen Keuangan Edisi Kesatu*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Gunawan, K. J., 2020. Pengaruh Likuiditas Leverage Dividen Dan Pengembalian Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI pada Tahun 2014-2018). *Doctoral dissertation*.